LAMPIRAN

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

TOPIK : INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN INVESTOR MUSLIM BERINVESTASI DI SAHA SYARIAH

1. Sudah berapa lama anda berinvestasi di pasar modal?
2. Apa yang membuat anda tertarik berinvestasi di pasar modal?
3. Menurut anda apa kelebihan investasi di pasar modal dengan investasi yang lainnya?
4. Apa resiko yang dihadapi ketika berinvestasi?
5. Berapa besar kerugian yang pernah anda alami?
6. Berapa keuntungan yang pernah anda dapatkan?
7. Untuk mengendalikan resiko tersebut, apa yang harus dilakukan investor agar dapat terhindar dari resiko yang tidak diinginkan?
8. Menurut anda sukses dalam pasar modal itu seperti apa? Khususnya di saham
9. Menurut Anda apa saja kriteria kesuksesan berinvestasi di pasar modal? Khususnya saham
10. Dari kriteria kesuksesan tersebut, yang paling dominan untuk mencapai kesuksesan berinvestasi di pasar modal itu apa?
11. Menurut Anda apa perbedaan saham syariah dengan konvensional?
12. Menurut anda saham syariah atau saham konvensional yang lebih menguntungkan dan nyaman dalam berinvestasi?

Pengkodean Berbuka

Wawancara ke : 1

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Durasi : 4 menit 11 Detik

Nama Subyek : Bp. Ancas

Jabatan Subyek : Trader PT Phintraco sekuritas

I : sudah berapa lama bapak berinvestasi di pasar modal?

S : 9 tahun

I : apa yang membuat bapak tertarik berinvestasi di pasar modal?

S :soalnya gampang cari duit

I : menurut anda kelebihan investasi di saham dengan instrumen-instrumen lain itu apa ya pak?

S :simple dan liquid, artinya kita gak usah bikin perusahaan tapi dh bisa langsung beli

I : selain menguntungkan, resiko yang dihadapi ketika kita berinvestasi di saham itu apa ya pak?

S :resikonya rugi, setiap investasi itu resikonya pasti rugi

I : untuk bapak sendiri berapa kerugian yang pernah bapak lamai selama di saham?

S :100 jt

I :untuk mengendalikan resiko tersebut apa yang harus dilakukan investor agar dapat terhindar dari resiko resiko yang tidak diinginkan seperti itu pak

S : verifikasi portofolio

I : selain itu ada lagi? Seperti teknik"nya

S : ketika udah untung langsung di jual, jadi langsung profit taking

I : gak nunggu"

S : gk usah nunggu"

I :untung aja udah jual?

S :iya untung ada udah d jual

I : gk perduli naik atau nggak nanti

S : iya yang penting naik

I :menurut bapak saham syariah itu apa?

S : Saham syariah adalah saham yang yang tergabung dalam saham ISSI (indeks saham syariah indonesia) dan JII (jakarta islamic indeks)

I :menurut bapak saham syariah atau saham konvensional yang lebih menguntungkan?

S : saham konvensional

I : tadikan kerugian 100jt, trus keuntungannya berapa?

S :100 jt juga

I : tapi periodenya berbeda ya pak?

S : iya berbeda

I : dari apa yang bapak alami tadi, menurut bapak sukses dalam saham itu apa?

S : ya ketika aset kita bisa mencapai 1M itu udah sukses, itu klo saya udah dapat 1 M itu udah ngerasa sukses itu aset saya

I : menurut bapak kriteria kesuksesan dalam berinvestasi saham itu apa pak?

S :apa?

I :kriteria kesuksesan dalam berinvestasi saham

S : kita bisa untung konsisten

I : bisa memiliki profit yang konsisten?

S : ho'o

I : selain itu apa ada lagi?

S : gak ada

Pengkodean Berbuka

Wawancara ke : 2

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Durasi : 14 menit 50 Detik

Nama Subyek : Bp. Roly sugiro

Jabatan Subyek : Trainer PT Phintraco sekuritas

I : selama ini bapak sudah berapa lama bapak berinvestasi di pasar modal?

S : kalo berapa lamanya dihitung sendiri, saya dulu memulai di pasar modal tahun 2007, berarti 10 tahun

I : trus apa yang membuat bapak tu tertarik berinvestasi di saham ini?

S :yang pertama yang bikin tertarik itu, waktu itu saya disadarkan bahwa pasar modal itu adalah salah satu sirkulasi perputaran uang terbesar di Indonesia. Yang kedua, saya baru disadarkan juga waktu itu bahwa melalui mekanisme pasar modal inilah saya bisa membeli perusahaan apapun yang saya inginkan. nah disitulah saya tertarik

I :jadi perputaran uangnya bisa cepat gitu ya pak?

S :iya disitu pusaran uang di indonesia itu adalah pasar modal, dalam sehari bisa transaksi sekitar 7-12 trilyun, nah disinilah kita bisa menentukan sikap mau jadi investor atau mau jadi pialang, kalo jadi pialang kita kan buat transaksi untuk mencari untung, berbeda dengan investor, beli saham biarin

untuk simpanan masa depan, gitu

I : trus menurut bapak ini kelebihan investasi di saham dengan investasi di instrumen lain yang di pasar modal itu apa kelebihannya?

S : jadi kalo di saham itu menurut saya simpel dan menarik, kenapa simple dan menarik? Kalo kayak di obligasi itu ada masa jatuh temponya, reksadana

ada masa jatuh temponya, kita suatu saat membutuhkan dana untuk keperluaan lain ketika kita sudah memutuskan untuk membeli obligasi ataupun reksadana kita harus nunngu itu jatuh tempo, tapi kalo di saham

suatu saat saya membutuhkan dana, suatu saat saya bisa eksekusi kapanpun dan saya ambil uang untuk keperluan yang mau saya pake, itu salah satu yang menarik

I : trus apa resiko yang di investasi saham ini apa pak

S : resiko terburuk itu pernah saya alami tahun 2008 ketika terjadi krisis moneter, karena mayoritas waktu itu pelaku saham yang di Indonesia ini asing, jadi kita itu masih betul-betul dijajah didepan mata, pelaku pasar modal mayoritas asing, kita hanya jadi penonton di negaranya sendiri, orang asing buang-buang saham semua terjadi, wah waktu itu rontok saham, karena asing mayoritas jual-jual saham, mereka membutuhkan dana cash dengan cara menjual yang paling cepat menjadi uang, karena instrumen lain kan ada masa jatuh temponya, kalau saham kan tinggal pencet enter jadi uang, mereka pada jual, nah waktu itulah terjadi kerontokan, resikonya besar sekali. Tapi waktu itu saya gak menderita rugi, karena sahamnya itu gak saya jual, saya simpan. Ketika kita berbicara resiko itu adalah sesuatu yang sudah kita eksekusi. Saya waktu itu katakan beli saham astra diharga 30.000, waktu itu turun di harga terendah 6.600, saya rugi gak?

I : rugi pak

S : rugi dari mana? Waktu itu astra dititik tertingginya 30.000, lalu turun 6.600 di titik teredahnya, saya rugi gak?

I : kalo misalnya bapak jual berarti rugi

S : nah itulah makanya saya bilang di saham enaknya gitu, begitu terjadi penurunan tidak saya jual, hanya saya menderita potensi kerugian, karena gak saya jual, jadi tergantung investornya itu menyikapinya, kalo terjadi penurunan harga dia mentalnya gak kuat dan di jual, itulah dia menderita rugi, tapi kalo yang kuat sudah tau krisis misalnya Cuma sementara dia simpan naik lagi, baru bisa di jual, setelah naik kita jadi untung

I : naah itukan tadi masiih potensi, kerugian yang pernah dialami pernah gak sih di saham ini?

S : pernah

I : berapa banyak yang pernah di alami?

S : ya waktu itu kalo berapa banyaknya sudah lupa ya, sudah cukup lama waktu itu ketika

I : kira-kira gitu

S : nominal?

I : naah iya, kira-kira berapa gitu?

S : tahun berapa ya waktu itu, iya waktu itu memang masih saya ingat msih

butuh uang kebetulan aset yang ada Cuma di saham , trus saya jual, kurang lebih berapa ya waktu itu dari modal berapa ya kayaknya ada 6 juta tapi sudah lama itu waktu habis krisis kayaknya

I :keuntungan yang pernah bapak dapatkan

S : cukup banyak, dulu ada saham yang naikknya 100% ada 300% kebetulan

beberapa yang dimiliki dijual semua untuk keperluan, nah itulah keuntungannya

I : berapa keuntungannya kira-kira?

S : kalau nominal keuntungan berapa ya kira-kira, bentar. ada 35 juta lah kayaknya

I : trus kan dari potensi kerugian yang besar dan potensi untungnya besar. Untuk biar investor lain gak terjerumus kekerugian itu, yang dilakukan investor-investor itu apa supaya tidak dapat resiko yang besar

S : jadi kalo investor itu pasti hampir semuanya pasti pernah mengalami hal yang namanya kerugian, karena market itu ganas, tinggal bagaimana kita menyikapinya. Nah menrut saya hal yang Perlu ditanamkan bagi investor yang pertama adalah mental. ketika dia... karena yang namanya saham pasti semuanya yang pernah dibeli pasti mengalami penurunan, karena ada yang sudah profit dan ada pelaku profit taking dan sehingga saham itu terkoreksi, ketika terjadi koreksi dan saham yang terjadi koreksi yang kita punya itu turun. Kalo kita mental belum punya itu dia akan jual rugi. tetapi ketika seorang investor sudah memiliki mental yang kuat bahwa saham yang kita

punya memiliki prospek kedepannya bagus, dia akan simpan, yang ada ketika terjadi turun dan punya uang maka dia beli, atau dalam dunia saham itu beli average down. Beli diatas beli lagi di bawah sehingga menurunkan harga pembelian rata-ratanya, itu salah satu strateginya. Itu yang perlu dilakukan average down atau tahan. Gitu

I : itu yang dilakukan, selain itu?

S : yang kedua kita bisa untuk menekan potensi kerugian yang besar average down. Kita beli di harga 10.000 turun menjadi 8.000 beli lagi di 8.000 kan jadi harga rata-rata pembeliannya jadi 9.000. ya gak? Gitu

I : saham itu kan ada 2 saham syariah dan saham konvensional, naah menurut bapak perbedaan saham syariah dan saham konvensional itu apa?

S : kalau saham syariah kan saham-saham yang sudah ditentukan untuk syarat dan kriterianya oleh MUI ya, antara lain masuk ke kategori saham ISSI, kemudian untuk saham syariah sendiri biasanya masuk untuk punya beberapa kriteria antara lain tidak boleh lebih dari 10% penghasilannya lebih dari pendapatan ber basic bunga lalu dari hasil produksinya sendiri tidak menghasilkan barang yang mengandung alkohol atau memabukkan, tidak mengandung barang-barang yang makruh seperti tembakau rokok. Sedangkan saham-saham konvensional, seluruh saham yang di bursa itu saham konvensional tu itu tadi

I : berarti kalo di saham syariah itu lebih terjamin, dari keuangannya dia juga gak boleh utang banyak

S :pendapatan tidak boleh lebih dari 10% bunga, kalo perbankan kan rata-rata kan tidak masuk saham syariah seperti BRI, MANDIRI, BCA itu tidak termasuk syariah

I : trus apa, jadi dari yang tadi itu yang lebih menguntungkan berinvestasi di saham syariah atau konvensional? Secara pribadi lebih menguntungkan investasi di saham syariah atau konvensional?

S : kalo secara menguntungkan, sebetulnya begini kita bicara kalo untuk secara teoritis sih mungkin orang bilang syariah lebih mengguntungkan,

karena tipe orang itu kan perhitungan dari sisi dia investor, tapi kalo dari pelaku pasar sendiri kan sebetulnya masuk kemarket itu kan beberapa pertimbangan misalnya timing, timing itu kan menganalisis berdasarkan teknikal, ini tu jangka kedepan seperti apa, seperti BRI gak masuk syariah, tapi dia menguntungkan banget, dia itu kerjanya naik trus stockplit, naik stockplit kalo dilihat secara jangka panjang, itu gak masuk syariah tapi menguntungkan, jadi kalo memang secara keseluruhan kebetulan saham-saham bluechip itu masuk saham syariah semuajadi ya kalo dihitung kalkulasi besar-besaran karena kalo investor itu lebih cenderung melihat saham itu berdasarkan prospeknya, kebetulan yang prospeknya bagus-bagus masuk ke syariah, jadi ya memang lebih mengutungkan syariah

I : trus, sukses dalam saham itu apa sih menurut bapak?

S :sukses dalam saham itu ketika kita sudah memiliki saham dalam jumlah yang banyak, apalagi saham-saham yang mayoritas produknya dipakai oleh mayoritas orang indonesia, itu udah sukses itu

I : banyak dan menguntungkan

S : iya, jadi kalo sudah punya saham yang prospeknya bagus kedepan misalkan kita memiliki saham king of the sector, tau maksdunya saham king of the sector?

I : apa itu pak?

S : di sektor perbankan misalkan, ini non syariah, kita memiliki king nya BRI. di sektor transportasi kita memiliki sektor otomotif kita memiliki king nya ASTRA, di sektor telekomunikasi kita memiliki king nya telkom, di sektor konsumen kita memiliki king nya UNVR, itu udah menurut saya untuk kedepan ya sukses, kalo gak percaya ucapan saya buktikan aja beli keempat perusahaan itu. King of the sector, itu king nya semua karena simple aja itu keempat dari perusahaan itu produknya itu buat rebutan semua orang. ASTRA belum lagi di produksi sudah inden, BRI SK pegawai negeri

semuanya hampir pernah nginep di BRI buat dapat kucuran kredit, betul?. TELKOM operator mana yang mampu ngalahin telkom? Betul?. UNVR, orang dari bagun tidur sampe mau tidur lagi pake produknya UNVR. Simple sebenarnya membeli saham itu beli yang produknya dipakai banyak orang. Itu sukses

I: trus kriteria faktor-faktor orang itu sukses di saham itu apa aja pak?

S: jadi, yang membuat semua saham itu bagus ketika orang itu bisa beli dan untung, simplenya gitu kalo bagi pialang bisa beli dan untung dan untung itu bagus, tapi kalo bagi investor beli lah berdasarkan prospek sebuah perusahaan, satu itu kalo dalam memilih sebuah perusahaan.kemudian yang

Kedua biar bisa sukses, kalo saya kan lebih bertipe investor nih, cari timingnya yang tepat untuk masuk, karena saham sebagus apapun kalo kita timingnya masuknya gak pas ya turun

I: jadi harus sabar juga gitu kalo belum bisa masuk jangan masuk dulu?

S: yes, itu sudah. Kalo sudah waktunya udah over prood udah terlalu tinggi,

saatnya orang profit taking kita masuk beli ya turun, tapi ya sebetulna saham yang bagus ya nanti akan naik lagi kembali harga itu, Cuma terlalu lama. Apalagi kalo nanti ada krisis, asing buang-buang lagi itu simpan, dah beli tutup mata aja gak usah dipikirin mau terjadi turun-turun lagi biarin, beli lagi, itu kalo krisis. Makanya di satu sisi krisis itu musibah, tapi disisi lain itu bagi

pelaku pasar ini udah ngerti pasar modal itu adalah peluang emas untuk memiliki perusahaan-perusahaan bagus dengan harga sangat discount, gitu

I: trus dari kriteria yang bapak sebutin tadi tu yang paling dominan?

S: yang paling dominan bagi saya pribadi, saya gak bicara teknikal gak bicara fundamental kalo bicara yang dominan. Satu, yang paling penting informasi,

jadi kita peka terhadap berita itu udah sama dengan sumber uang. Misalkan gini, kita peka dow jones di amerika kok indeksnya rontok sangat dalam biasanya diindonesia pun tinggal tunggu waktu mencapai seperti itu

I: berarti ngikut gitu ya pak?

S: ngikut, karena pelaku pasar modal di indonesia itu bukan orang di
indonesia itu sendiri, orang indonesia itu sendiri baru 0,2%. Semua ya bermayoritas asing, jadi kalo pergerakan asing yang berjualan, yang ngelola dana di indonesia itu rata-rata utusan dari luar negeri, di amerika, dari jepang dari china, kalo mereka di instruksikan dari pusat untuk jual aset di indonesia ya mereka jual. Jadi kalo informasinya kita telat di pasar modal ya itu, nih
faktor kalo suruh memilih bagi saya pribadi informasi
I: itu yang paling dominan menurut bapak yaa?
S: iyes, teknikal fundamental itu ngikut informasi. Sekarang mau contoh informasi gak?
I: aa contohnya
S: contoh yang paling real di indonesia, presiden mengumumkan perang dengan australi pasti investor di indonesia lari semua, pasti mereka jual aset semua, pasar modal rontok, simple
I: berarti berpengaruh juga kebijakan moneter
S: banget, pengaruh presiden. Kenapa seorang presiden pidatonya di pantau
oleh orang-orang asing ya itu, keamanan saya di jamin gak sih disini, kepentingan investasi saya modal yang udah saya taruh di indonesia di jamin gak sih. Kalo dua faktor itu nggak mereka siap-siap cabut, itu makanya gak boleh presiden pidatonya asal-asalan, langsung keliatan kok apa namanya kualitasnya gitu.
I: itu beberapa pertanyaan yang telah saya sampaikan, terimakasih semua jawaban yang udah bapak sampaikan
S: Baik sama-sama
I: lebih kurang saya mohon maaf wassalamualaikum warohmatullahiwabarokatu
S: waalaikumsalam warahmatullahiwabarokatuh

Wawancara ke : 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Juli 2017

Durasi : 4 menit 46 Detik

Nama Subyek : Bp. Widiarto wibowo

Jabatan Subyek : Trainer PT Mirae Asset sekuritas

I : sudah berapa lama berinvestasi di pasar modal?

S: 15 tahun lah saya

I : itu kapan mulai pertamanya itu

S: ooh nggak lebih, saya tahun 96 udah bbeli saham, berarti udah 21 tahun ya, 20 tahunan la

I : apa yang membuat anda tertarik berinvestasi di pasar modal?

S:ya berinnvestasi di pasar modal salah satunya untuk supaya kita bisa melawan investasi, salah satu yang menarik investasi di pasar modal ini kita dapat mengalahkan inflasi gitu, mendapatkan keuntungan mengalahkan inflasi, dan tingkat suku bunga tanpa resiko gitu kan, seperti BI rate seperti deposito

I : Menurut anda apa kelebihan investasi di pasar modal dengan investasi yang lainnya?

S: ya saham menarik karena liquid ya, bisa cepat untuk aset alokasi, pilihan instrumen saham juga bermacam-macam, ada yang small cap, ada yang middle cap sama bluechip ya kan, jadi kita bisa memilih resiko yang berbeda-beda gitu kan

I : apa resiko yang dihadapi ketika berinvestasi saham

S: ya resiko pshikological tadi ya, kadang-kadang kita sering ngelibatin emosi kita dalam berinvestasi, seharusnya kan gak perlu, seharusnya harus objektif investasi itu

I :berapa besar kerugian yang pernah anda alami selama bapak berinvestasi di saham ini, dari kurun waktu 10 tahun terakhir ini?

S: 20 sampe 40 jutaan

I : berapa besar keuntungan yang anda dapatkanselama kurun waktu 10 tahu ini?

S: keuntungan wah saya lupa, keuntunga gak saya hitungin

I : kira-kira kisaran berapa ya pak?

S: kalau ruginya tadi 20-40 jutaan gak pernah lebih dari itu

I : untungnya itu berapa ya, seratus juta ada kalii

S: untuk mengendalikan resiko tersebut apa yang dilakukan investor agar terhindar dari resiko yang tidak dinginkan

I : ya diversifikasi, untuk mengendalikan resiko yan ada di capital market itu ya harus diversifikasi sahamnya

S: menurut anda apa perbedaannya saham syariah dengan saham konvensional?

I : saham syariah adalah saham-saham yang dikeluarkan oleh dewan syariah, MUI. Saham-saham konvensional adalah saham yang tidak direkomendasikan oleh dewan syariah nasional, MUI.

S: kalau secara keuangannya itu seperti apa pak?

I : ya sesuai fatwa MUI nya, masalah hutangnya mungkin lebih kecil daripada saham-saham yang konvensional, rasio hutangnya, debt equity rasionya lebih kecil biasanya

S: menurut anda sukses dalam saham itu apa?

I : ya bisa mengembangkan aset, ya semakin besar semakin baik

S: menurut anda apasaja kriteria kesuksesan berinvestasi dalam saham?

I : ya bisa mengembangkan aset, bisa memperdalam wawasan tentang dunia investasi itu kesuksesan juga di saham gitu loh, kemudian punya network yang banyak itu kesuksesan juga

S: dari kriteria kesuksesan tersebut yang paling dominan untuk mencapai kesuksesan berinvestasi di pasar modal itu apa?

I: disiplin, disiplin dan money management, dan itu skill phisikological, jadi secara psikologis kita mampu objectif berinvestasinya

PENGKODEAN BERPOROS

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilabelisasi secara terbuka, di dapatkan beberapa kategori atau fenomena yang muncul. Dalam pengkodean berporos ini dilakukan penyusunan tiap kategori berdasarkan kondisi kausal yang memunculkannya yaitu sifat, konteks, strategi aksi/interaksi, yang digunakan untuk menangani, mengatasi, menanggapi fenomena ini sesuai dengan konteksnya dan konsekuensi dari strategi interaksi yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan varian analisis per kalimat atau paragraf.

1. Saham Syariah

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan antara saham yang syariah dengan yang non syariah. Namun saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi. menurut penuturan para subyek bahwa yang membedakan antara saham syariah dan saham konvensional adalah dari sisi kegiatan usaha yang produk yang dipasarkan oleh perusahaan.

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
Bp. Ancas	W1 (22-23)	Saham syariah adalah saham yang yang tergabung dalam saham ISSI (indeks saham syariah indonesia) dan JII (jakarta islamic indeks)
Bp. Roly Sugiro	W2 (93-101)	kalau saham syariah kan saham-saham yang sudah ditentukan untuk syarat dan kriterianya oleh MUI ya, antara lain masuk ke kategori saham ISSI, kemudian untuk saham syariah sendiri biasanya masuk untuk punya beberapa

		kriteria antara lain tidak boleh lebih dari 10% penghasilannya lebih dari pendapatan ber basic bunga lalu dari hasil produksinya sendiri tidak menghasilkan barang yang mengandung alkohol atau memabukkan, tidak mengandung barang-barang yang makruh seperti tembakau rokok. Sedangkan saham-saham konvensional, seluruh saham yang di bursa itu saham konvensional tu itu tadi
Bp. Widiarto Wibowo	W3 (37-39)	saham syariah adalah saham-saham yang dikeluarkan oleh dewan syariah, MUI. Saham-saham konvensional adalah saham yang tidak direkomendasikan oleh dewan syariah nasional, MUI.

2. Investasi

Investasi adalah upaya penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lainnya seperti saham, dan diharapkan dapat ditahan selama beberapa periode waktu tertentu agar menghasilkan pendapatan dari harta yang diinvestasikan. menurut penuturan para subyek bahwa keuntungan berinvestasi di saham adalah simpel dan liquid serta dapat dicairkan kapan saja.

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
Bp. Ancas	W1 (7-8)	simple dan liquid, artinya kita gak usah bikin perusahaan tapi dh bisa langsung beli
Bp. Roly Sugiro	W2 (17-25)	jadi kalo di saham itu menurut saya simpel dan menarik, kenapa simple dan menarik? Kalo kayak di obligasi itu ada masa jatuh temponya, reksadana ada masa jatuh temponya, kita suatu saat membutuhkan dana untuk keperluaan lain ketika kita sudah memutuskan untuk membeli obligasi ataupun reksadana kita harus nunngu itu jatuh tempo, tapi kalo di saham suatu saat saya membutuhkan dana, suatu saat saya bisa eksekusi kapanpun dan saya ambil uang untuk keperluan yang mau saya pake, itu salah satu yang menarik
Bp. Widiarto Wibowo	W3 (14-17)	ya saham menarik karena liquid ya, bisa cepat untuk aset alokasi, pilihan instrumen saham juga bermacam-macam, ada yang small cap, ada yang middle cap sama bluechip ya kan, jadi kita bisa memilih resiko yang berbeda-beda gitu kan

Disamping mempunyai keuntungan, investasi juga mempunyai risiko. Berikut penuturan para subyek.

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
Bp. Ancas	W1 (11)	resikonya rugi, setiap investasi itu resikonya pasti rugi
Bp. Roly Sugiro	W2 (27-39)	resiko terburuk itu pernah saya alami tahun 2008 ketika terjadi krisis moneter, karena mayoritas waktu itu pelaku saham yang di Indonesia ini asing, jadi kita itu masih betul-betul dijajah didepan mata, pelaku pasar modal mayoritas asing, kita hanya jadi penonton di negaranya sendiri, orang asing buang-buang saham semua terjadi, wah waktu itu rontok saham, karena asing mayoritas jual-jual saham, mereka membutuhkan dana cash dengan cara menjual yang paling cepat menjadi uang, karena instrumen lain kan ada masa jatuh temponya, kalau saham kan tinggal pencet enter jadi uang, mereka pada jual, nah waktu itulah terjadi kerontokan, resikonya besar sekali. Tapi waktu itu saya gak menderita rugi, karena sahamnya itu gak saya jual, saya simpan. Ketika kita berbicara resiko itu adalah sesuatu yang sudah kita eksekusi. Saya waktu itu katakan beli saham astra diharga 30.000, waktu itu turun di harga terendah 6.600, saya rugi gak?
Bp. Widiarto Wibowo	W3 (19-21)	ya resiko pshikological tadi ya, kadang-kadang kita sering ngelibatin emosi kita

		dalam berinvestasi, seharusnya kan gak perlu, seharusnya harus objektif investasi itu

3. Kriteria kesuksesan

Sukses memiliki pengertian yang sangat subyektif, tergantung dari siapa yang mengartikannya. secara umum sukses itu adalah tercapainya berbagai prestasi dan tujuan tertentu, baik dalam hal agama ataupun dunia, yang pengaruhnya tampak secara jelas dalam kehidupan seseorang pada tingkat individu, keluarga, masyarakat, karier dan profesi. menurut penuturan para subyek bahwa kriteria kesuksesan dalam saham adalah dapat mengembangkan aset dan memiliki keuntungan yang konsisten, mempunyai wawasan yang baik, mempunyai nformasi. dapat dicairkan kapan saja.

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
Bp. Ancas	W1 (33-34)	ya ketika aset kita bisa mencapai 1M itu udah sukses, itu klo saya udah dapat 1 M itu udah ngerasa sukses itu aset saya
Bp. Roly Sugiro	W2 (124-126)	sukses dalam saham itu ketika kita sudah memiliki saham dalam jumlah yang banyak, apalagi saham-saham yang mayoritas produknya dipakai oleh mayoritas orang indonesia, itu udah sukses itu
Bp. Widiarto Wibowo	W3 (45)	ya bisa mengembangkan aset, ya semakin besar semakin baik

Kemudian kesuksesan dalam saham menurut penuturan para subyek adalah sebagai berikut

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
Bp. Ancas	W1 (38)	kita bisa untung konsisten
Bp. Roly Sugiro	W2 (146-152)	jadi, yang membuat semua saham itu bagus ketika orang itu bisa beli dan untung, simplenya gitu kalo bagi pialang bisa beli dan untung dan untung itu bagus, tapi kalo bagi investor beli lah berdasarkan prospek sebuah perusahaan, satu itu kalo dalam memilih sebuah perusahaan.kemudian yang Kedua biar bisa sukses, kalo saya kan lebih bertipe investor nih, cari timingnya yang tepat untuk masuk, karena saham sebagus apapun kalo kita timingnya masuknya gak pas ya turun
Bp. Widiarto Wibowo	W3 (47-49) W3 (52-53)	ya bisa mengembangkan aset, bisa memperdalam wawasan tentang dunia investasi itu kesuksesan juga di saham gitu loh, kemudian punya network yang banyak itu kesuksesan juga. disiplin, disiplin dan money management, dan itu skill phisikological, jadi secara psikologis kita mampu objectif berinvestasinya



Bapak ancas, trader PT Phintraco Sekuritas



Bapak Widiarto wibowo, Analis saham Mirae Asset indonesia



Bapak Roly Sugiro, Trainer PT Phintraco sekuritas